

# **PDRB**

**Produk Domestik Regional Bruto**

**Provinsi Aceh**

**Menurut Pengeluaran**

**Triwulan II**

**2018**

<https://aceh.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI ACEH**



# PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

## PROVINSI ACEH MENURUT PENGELUARAN

### TRIWULAN II TAHUN 2018

Katalog BPS : 9302020.11  
Nomor Publikasi : 11550.1819  
Nomor ISSN : 2502.0889  
Ukuran Buku : 21 x 14,8 cm  
Jumlah Halaman : v + 31 Halaman

Penanggung Jawab/Pengarah : Wahyudin  
Editor : Andariati Afrida, Wahyu Agung Sutikno  
Penulis : Ridha Mutia  
Pengolah Data & Grafik : Ridha Mutia  
Penyunting dan Finalisasi : Wahyu Agung Sutikno  
Cover : Ridha Mutia  
Foto Cover : Instagram @atagraphia

#### **Diterbitkan Oleh :**

© BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH

*Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik*



## KATA PENGANTAR

Salah satu parameter yang digunakan untuk melihat gambaran kinerja perekonomian secara makro suatu wilayah dalam periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jika PDRB dilihat dari sisi pengeluaran dapat menggambarkan konsumsi masyarakat, pemerintah, investasi dan neraca perdagangan.

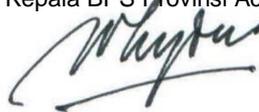
Untuk itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh menerbitkan Publikasi Produk Domestik Regional Bruto Menurut Pengeluaran Provinsi Aceh Triwulan II Tahun 2018 dalam rangka mendiseminasikan kajian tentang gambaran kinerja perekonomian secara lebih dini dan lengkap pada periode tersebut.

Perlu disampaikan bahwa angka-angka yang terdapat pada publikasi ini masih bersifat angka sementara dan akan dilakukan perbaikan pada triwulan berikutnya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Banda Aceh, September 2018

Kepala BPS Provinsi Aceh



Wahyudin



## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
Daftar Tabel.....	v
I. Pendahuluan.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup.....	2
1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga.....	2
1.2.2 Konsumsi Lembaga Nonprofit Yang Melayani Rumah Tangga.....	3
1.2.3 Konsumsi Pemerintah.....	4
1.2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto.....	5
1.2.5 Perubahan Inventori.....	6
1.2.6 Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri.....	7
1.2.7 Impor Barang dan Jasa Luar Negeri.....	8
1.2.8 Net Ekspor Antardaerah.....	8
II. Tinjauan PDRB Provinsi Aceh .....	9
2.1 Nilai PDRB Provinsi Aceh.....	9
2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh.....	10
III. PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran.....	11
3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>q-to-q</i> .....	11
3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>y-on-y</i> .....	13
3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>q-to-q</i> .....	15
3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera.....	17



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Nilai PDRB ADHB dan ADHK 2010 Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Triwulan II Tahun 2018 (Triliun Rupiah).....	9
Gambar 2. Nilai PDRB ADHK 2010 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh .....	10
Gambar 3. Laju Pertumbuhan <i>c-to-c</i> dan Distribusi PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Triwulan II Tahun 2018 (Persen).....	11
Gambar 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>y-on-y</i> Triwulan II Tahun 2018.....	13
Gambar 5. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>y-on-y</i> (persen).....	15
Gambar 6. Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh <i>q-to-q</i> Triwulan I-2017 – Triwulan II-2018 (Persen).....	16
Gambar 7. Pertumbuhan PDRB Kumulatif ( <i>c-to-c</i> ) Regional Sumatera Semester II Tahun 2018 (persen).....	17
Gambar 8. Distribusi PDRB Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen).....	18
Gambar 9. Pertumbuhan PDRB <i>y-on-y</i> Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen).....	19
Gambar 10. Pertumbuhan PDRB <i>q-to-q</i> Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen).....	20



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah) .....	22
Tabel 2. PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah) .....	23
Tabel 3. Laju Pertumbuhan <i>c-to-c</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	24
Tabel 4. Laju Pertumbuhan <i>y-on-y</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	25
Tabel 5. Laju Pertumbuhan <i>q-to-q</i> PDRB Provinsi Aceh Atas Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen) .....	26
Tabel 6. Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (2010=100).....	27
Tabel 7. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (Persen).....	28
Tabel 8. Distribusi Persentase Komponen Pengeluaran Terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku .....	29
Tabel 9. Sumber Pertumbuhan <i>y-on-y</i> PDRB Menurut Pengeluaran (persen) .....	30
Tabel 10. Nilai PDRB ADHB, Distribusi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Triwulan II-2018.....	31



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi kinerja pemerintahan. Salah satu data statistik yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB, strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil pemerintah dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang.

Hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk:

- a. Peningkatan taraf hidup masyarakat.
- b. Perluasan kesempatan kerja.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- d. Peningkatan hubungan ekonomi regional.
- e. Pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan distribusi yang semakin merata.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah perlu disajikan pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional/daerah khususnya di bidang ekonomi.

Sementara itu dalam beberapa buku referensi ditegaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor permintaan daripada penyediaan. Perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi dari sebagian masyarakat modern telah mendorong produsen untuk meningkatkan produknya baik secara kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Sehingga dibutuhkan



parameter untuk memantau perkembangan permintaan atau konsumsi masyarakat luas yaitu dengan melihat perkembangan nilai PDRB menurut Pengeluaran.

Penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mulai triwulan IV tahun 2014 telah menggunakan tahun dasar baru 2010 berbasis SNA 2008, dimana sebelumnya menggunakan tahun dasar 2000. Perubahan tahun dasar ini perlu dilakukan karena selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional.

## 1.2 Ruang Lingkup

### 1.2.1 Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa untuk tujuan konsumsi, termasuk barang/ jasa yang dibarter, diterima dalam bentuk natural, atau diproduksi sendiri. Barang dan jasa yang dimaksud antara lain:

1. Segala jenis bahan makanan dan minuman baik mentah maupun bahan jadi, termasuk minuman beralkohol, tembakau dan rokok.
2. Perumahan berikut fasilitas perumahan seperti biaya sewa/kontrak rumah, bahan bakar, rekening telepon, listrik dan air. Termasuk juga pengeluaran untuk imputasi sewa rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*). Sedangkan pembelian rumah tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga.
3. Segala jenis bahan pakaian, pakaian jadi, alas kaki dan tutup kepala.
4. Barang tahan lama seperti mobil, motor, kulkas, meubel, TV, alat-alat dapur, mainan anak, alat-alat olahraga, binatang peliharaan, dan barang tahan lama lainnya.
5. Barang lainnya seperti bahan-bahan untuk kebersihan (sabun mandi, sampo dan sejenisnya), bahan kecantikan (kosmetik, lulur, bedak, lipstik dan sejenisnya), obat-obatan, vitamin, buku, alat tulis, surat kabar, kertas pembersih dan sebagainya.



Jasa-jasa seperti jasa kesehatan (biaya rumah sakit, dokter, imunisasi dan sejenisnya), jasa pendidikan (biaya sekolah, kursus dan sejenisnya), ongkos transportasi, perbaikan kendaraan, biaya hotel, tiket bioskop, tiket tempat rekreasi, biaya pembantu rumah tangga, tukang kebun, *baby sitter* dan jasa lainnya.

Pada tahun dasar baru 2010, konsumsi rumah tangga tidak termasuk pembelian dengan motif *store of value* (emas perhiasan, barang koleksi seperti lukisan, barang antik, dsj) , perbaikan kecil rumah tinggal, dan konsumsi LNPRT, karena konsumsi LNPRT sudah menjadi komponen tersendiri.

Untuk memperkirakan besarnya konsumsi rumah tangga, digunakan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai data pokok. Selanjutnya penyempurnaan estimasi dilakukan melalui proses rekonsiliasi.

Perkiraan besarnya konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Untuk perkiraan konsumsi pada tahun di mana data Susenas belum tersedia digunakan model elastisitas pendapatan

terhadap perubahan permintaan barang-barang konsumsi.

### 1.2.2. Konsumsi Lembaga Nonprofit Yang Melayani Rumah Tangga

Pengeluaran lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRT) merupakan pengeluaran atas barang dan jasa dalam rangka melaksanakan aktivitas pelayanan. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor, dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya.
- c. Penyusutan.
- d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh : PBB, STNK, BBN, dll.



Jenis lembaga yang termasuk LNPRT yaitu :

1. Organisasi kemasyarakatan (Ormas),
2. Organisasi sosial (Orsos),
3. Organisasi Profesi (Orprof),
4. Perkumpulan sosial/ kebudayaan/ olahraga/ hobi,
5. Lembaga swadaya masyarakat,
6. Lembaga keagamaan,
7. Organisasi bantuan kemanusiaan/ beasiswa.

Sedangkan kegiatan utama yang dilakukan oleh LNPRT berdasarkan tujuan utamanya dibedakan menjadi 9, yaitu :

1. Perumahan,
2. Kesehatan,
3. Rekreasi dan Kebudayaan,
4. Pendidikan,
5. Perlindungan/Jaminan sosial,
6. Keagamaan,
7. Partai politik, Organisasi buruh dan Organisasi profesi,
8. Lingkungan hidup,
9. Jasa-Jasa.

### 1.2.3. Konsumsi Pemerintah

Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas

barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas produksi maupun aktivitas investasi. Untuk sektor pemerintah, besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan output pemerintah. Untuk itu PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, serta perkiraan penyusutan barang modal, dikurangi nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan. Yang juga termasuk PK-P adalah *social transfer in kind purchased market production*. Definisi ini sejalan dengan definisi dalam SNA 1968, yang menyebutkan bahwa pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ekuivalen dengan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh pemerintah untuk dikonsumsi sendiri.

Seluruh pengeluaran konsumsi pemerintah dapat diklasifikasikan menurut beberapa cara, dalam PDRB seri baru ini PK-P diklasifikasikan berdasarkan pengeluaran pemerintah kolektif dan individu.

#### 1.2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan modal tetap bruto (PMTB) mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal juga diartikan sebagai barang atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi dan biasanya mempunyai umur pemakaian satu tahun atau lebih. Barang yang tidak diproduksi kembali, seperti tanah dan cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap berupa bangunan atau konstruksi terdiri dari :
  - a. Bangunan tempat tinggal,
  - b. Bangunan bukan tempat tinggal,
  - c. Bangunan atau konstruksi lainnya seperti; jalan, monumen, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar TV, pelabuhan, terminal, jaringan pipa untuk minyak, gas dan air.
  - d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan tersebut di atas.

Pembentukan modal berupa bangunan/konstruksi dinilai sesuai dengan output bangunan yaitu nilai seluruh pekerjaan bangunan pada satu tahun tertentu tanpa memperhatikan bangunan tersebut sudah selesai atau belum.

2. Pembentukan modal tetap non bangunan berupa mesin dan alat perlengkapan terdiri dari :

- a. Alat-alat transportasi, seperti kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus, truk, motor, dan lain-lain,
- b. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian,
- c. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri, listrik dan pertambangan, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain,
- d. Mesin-mesin dan perabot untuk perlengkapan kantor, toko, hotel, restoran, rumah dan lain-lain.

Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan yang sedang dalam proses pembuatan tidak dimasukkan dalam perhitungan pembentukan modal tetap bruto, tetapi merupakan stok dari produsennya.

3. Budidaya sumber daya hayati.
4. Produk kekayaan intelektual meliputi :  
*Research and development*, eksplorasi dan evaluasi mineral, perangkat lunak komputer dan *database*, karya hiburan, tulisan, dan seni, produk kekayaan intelektual lainnya.
5. Sistem persenjataan.
6. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Yang dimaksud dengan tanaman keras adalah tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil (berproduksi) dan kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah dan oleh pemerintah sendiri.
7. Penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susu dan bulunya atau untuk dipakai tenaganya dan sebagainya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
8. Margin pedagang atau makelar, jasa pelayanan dan ongkos pemindahan

hak milik dalam transaksi jual beli tanah, sumber mineral, hak pengusaha hutan, hak paten, hak cipta dan barang modal bekas tercakup dalam pembentukan modal tetap.

#### 9. Barang modal lainnya.

### 1.2.5. Perubahan Inventori

Inventori merupakan persediaan barang pada unit institusi, yang belum atau tidak digunakan dalam proses produksi, atau belum selesai diproduksi, atau belum selesai diproses, atau belum terjual. Sedangkan perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (tanda negatif).

Pada prinsipnya inventori merupakan persediaan bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi yang dikuasai oleh berbagai pelaku ekonomi baik untuk keperluan produksi maupun konsumsi. Barang-barang inventori ini akan digunakan lebih lanjut dalam proses produksi baik sebagai



input antara atau konsumsi akhir. Klasifikasi inventori menurut jenis barang adalah sebagai berikut:

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi.
- b. Berbagai jenis bahan baku dan penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau penyediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli.
- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual.
- f. Ternak untuk tujuan dipotong.
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai

sebagai bahan bakar atau persediaan.

- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, pula pasir, dan gandum.

### **1.2.6. Ekspor Barang dan Jasa Luar Negeri**

Ekspor barang dan jasa luar negeri merupakan nilai transaksi pemindahan kepemilikan ekonomi dalam bentuk barang dan jasa antara residen suatu negara dengan non-residen (dalam harga *free on board* atau f.o.b). Nilai ekspor barang luar negeri mencakup *un-recorded transaction* dan *direct purchase non-resident* di Indonesia. Sedangkan ekspor jasa mencakup dua belas sektor jasa (BOP Manual 6 sama dengan SNA 2008). Sumber data yang digunakan diantaranya adalah Statistik Ekspor, Statistik Pariwisata, Statistik *Inbound* dan Neraca Pembayaran Indonesia.

### **1.2.7 Impor Barang dan Jasa Luar Negeri**

Impor barang luar negeri merupakan nilai transaksi ekonomi



(pembelian, barter, *gifts/grants*) dalam bentuk barang antara non-residen dan residen suatu negara. Sedangkan impor jasa luar negeri merupakan nilai transaksi alih kepemilikan ekonomi dalam bentuk jasa antara non-residen dengan residen suatu negara. Impor barang luar negeri mencakup *un-recorded transaction*, *direct purchase* penduduk Indonesia di luar negeri, impor sewa beli dan kawasan berikat nasional (KBN). Sedangkan untuk impor jasa luar negeri mencakup dua belas sektor jasa (BOP manual 6 sama dengan SNA

2008). Sumber data yang digunakan terdiri dari Statistik Impor, Statistik Pariwisata, Statistik *Outbound* dan Neraca Pembayaran Indonesia.

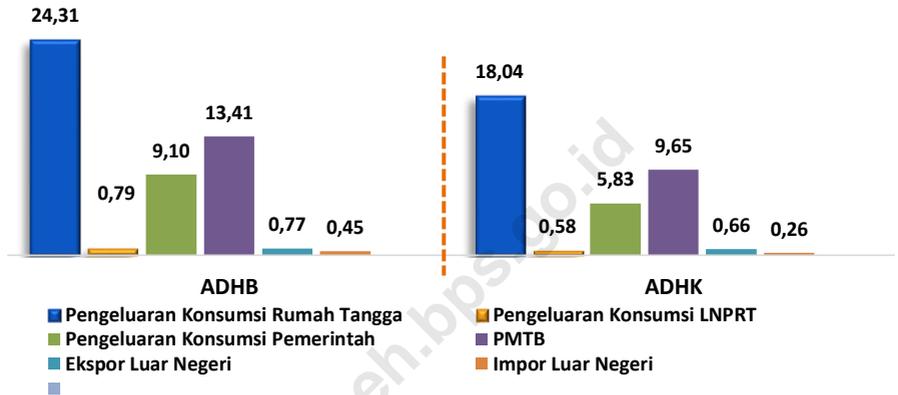
### 1.2.8 Net Ekspor Antardaerah

Nilai net ekspor antardaerah merupakan selisih nilai ekspor dan impor antardaerah. Ekspor dan impor antardaerah merupakan nilai transaksi alih kepemilikan ekonomi dalam bentuk barang dan jasa antara non-residen dengan residen suatu daerah.

## II. TINJAUAN PDRB PROVINSI ACEH

Gambar 1.

Nilai PDRB ADHB dan ADHK 2010 Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Triwulan II Tahun 2018 (triliun rupiah)



### 2.1 Nilai PDRB Provinsi Aceh

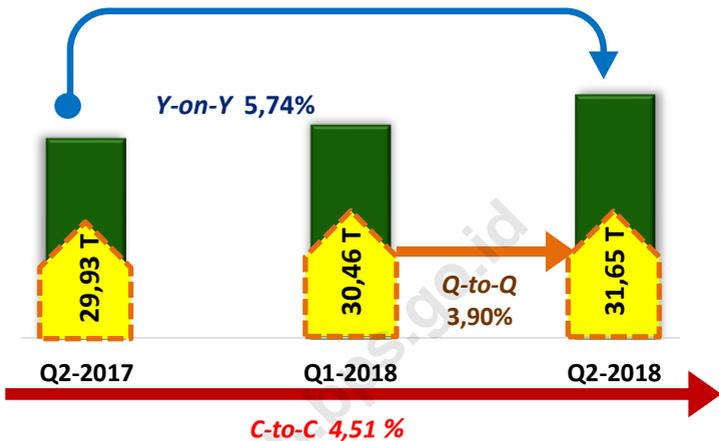
Nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Provinsi Aceh pada triwulan II tahun 2018 masih didominasi oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) yaitu sebesar 24,31 triliun rupiah, sementara PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010) sebesar 18,04 triliun rupiah. Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) nilai PDRB ADHB sebesar 13,41 triliun rupiah dan ADHK 2010 sebesar 9,65 triliun rupiah. Pada komponen

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) nilai PDRB ADHB sebesar 9,10 triliun rupiah dan ADHK 2010 sebesar 5,83 triliun rupiah.

Selanjutnya Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) nilai PDRB ADHB sebesar 0,79 triliun rupiah dan PDRB ADHK sebesar 0,58 triliun rupiah. Nilai Ekspor Luar Negeri Aceh ADHB sebesar 0,77 triliun rupiah dan ADHK sebesar 0,66 triliun rupiah. Nilai Impor Luar Negeri Aceh sebesar 0,45 triliun rupiah dan ADHK sebesar 0,26 triliun rupiah.

Gambar 2.

### Nilai PDRB ADHK 2010 dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh



## 2.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh

Tinjauan perkembangan PDRB secara kumulatif selama semester I tahun 2018 (*c-to-c*) menggambarkan pertumbuhan ekonomi Aceh pada periode Januari hingga Juni tahun 2018 ADHK 2010 dibandingkan dengan periode yang sama di tahun 2017. Ekonomi Aceh pada semester I-2018 tumbuh cukup signifikan sebesar 4,51 persen dibandingkan semester I-2017.

Pertumbuhan ekonomi Aceh secara tahunan (*y-on-y*) merupakan gambaran pertumbuhan PDRB ADHK

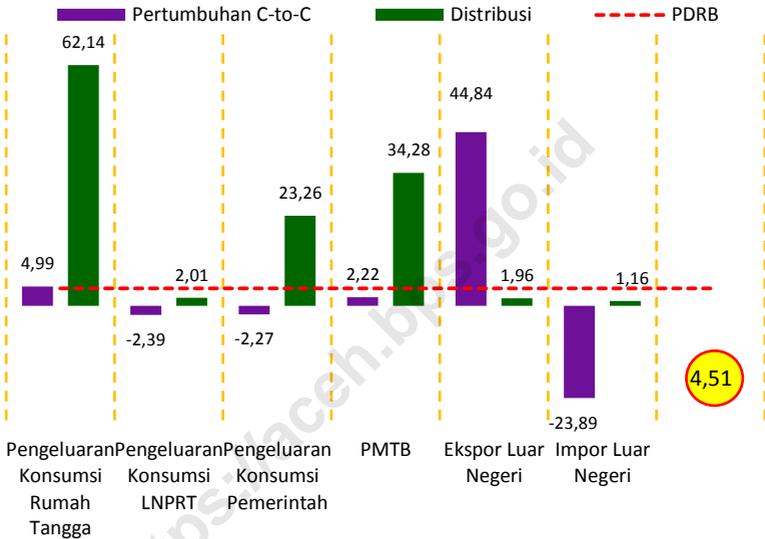
2010 pada triwulan II tahun 2018 dibandingkan dengan triwulan II tahun 2017. Perekonomian Aceh secara *y-on-y* mengalami pertumbuhan yang juga cukup signifikan sebesar 5,74 persen dengan nilai PDRB ADHK 2010 sebesar 31,65 triliun rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Aceh secara Triwulanan (*q-to-q*) triwulan II tahun 2018 yaitu nilai PDRB ADHK 2010 pada triwulan II tahun 2018 dibandingkan dengan triwulan I tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi Aceh secara *q-to-q* juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,90 persen (gambar 2).

### III. PDRB PROVINSI ACEH MENURUT PENGELUARAN

Gambar 3.

Laju Pertumbuhan *c-to-c* dan Distribusi PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran, Triwulan II Tahun 2018 (persen)



#### 3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *c-to-c*

Ekonomi Aceh pada semester II tahun 2018 (*c-to-c*) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 4,51 persen dibandingkan dengan semester II tahun 2017. Jika dilihat dari sisi pengeluaran, hampir seluruh komponen mengalami pertumbuhan di semester II-2018. Ekspor

Luar Negeri merupakan komponen yang tumbuh paling tinggi yaitu sebesar 44,84 persen. Pertumbuhan Ekspor Luar Negeri Aceh terutama didorong oleh meningkatnya ekspor Non-Migas pada komoditi bahan bakar mineral yaitu batu bara. Namun demikian, kontribusi ekspor luar negeri Aceh masih sangat minim terhadap total PDRB yaitu hanya sebesar 1,96 persen.



Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PKRT) masih menjadi komponen yang mendominasi pada struktur ekonomi Aceh dengan kontribusi sebesar 62,14 persen. Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri yang jatuh di triwulan II-2018 mampu meningkatkan konsumsi rumah tangga secara kumulatif di semester I-2018 sebesar 4,99 persen. Pertumbuhan yang signifikan terutama terjadi pada sub-komponen Pakaian, Penginapan dan Hotel dan Kesehatan.

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) secara kumulatif di semester II-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2,22 persen. Pertumbuhan tersebut terutama terjadi pada PMTB Bangunan. PMTB masih menjadi komponen dengan kontribusi terbesar kedua setelah Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 34,28 persen.

Sementara itu, Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) secara kumulatif mengalami penurunan yaitu sebesar 2,27 persen. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki kontribusi ketiga tertinggi di PDRB Aceh yaitu sebesar 23,26 persen.

Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nonprofit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) juga mengalami penurunan sebesar 2,39 persen dengan kontribusi sebesar 2,01 persen.

Sebagai komponen pengurang dalam PDRB, Impor Luar Negeri Aceh pada semester II-2018 turun sebesar 23,89 persen. Penurunan Impor Luar Negeri menunjukkan hal yang baik dalam neraca perdagangan luar negeri Aceh. Penurunan nilai impor terjadi terutama pada impor barang. Kontribusi dari komponen Impor Luar Negeri masih sangat kecil terhadap PDRB Aceh yaitu hanya sebesar 1,16 persen.

### **3.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *y-on-y***

Berdasarkan PDRB pengeluaran, pertumbuhan ekonomi Aceh secara *y-on-y* hampir sejalan dengan pertumbuhan *c-to-c*, dimana pertumbuhan terjadi hampir pada seluruh komponen pengeluaran kecuali komponen Impor Luar Negeri triwulan II-2018 menurun sebesar 43,49 persen dibanding triwulan II-2017. Penurunan impor didorong oleh rendahnya impor barang berupa mesin-mesin.

Ekspor Luar Negeri Aceh menjadi komponen dengan pertumbuhan yang paling tinggi di triwulan II-2018 yaitu sebesar 88,45 persen. Kenaikan tersebut terutama terjadi pada ekspor barang non migas berupa batu bara.

Pengeluaran Konsumsi LNPRT tumbuh cukup tinggi di triwulan II-2018 yaitu sebesar 1,34 persen. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan keagamaan di Bulan Suci Ramadhan dan adanya Pemilihan Umum Kepala Daerah (Pemilukada) di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh.

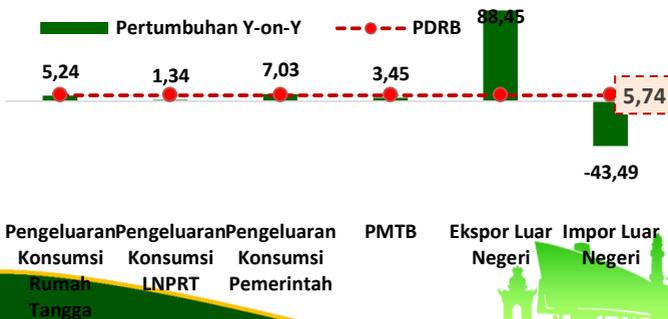
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tumbuh cukup tinggi sebesar 5,24 persen. Bulan Ramadhan dan perayaan Idul Fitri 1438 H yang seluruhnya jatuh pada triwulan II-2018 dan banyaknya even-even Nasional telah banyak mendorong peningkatan pengeluaran LNPRT dan konsumsi

rumah tangga. Pada konsumsi rumah tangga peningkatan yang signifikan terjadi pada sub-komponen Pakaian, Penginapan dan Hotel.

Komponen PMTB tumbuh sebesar 3,45 persen. Pembangunan yang dilakukan di triwulan II-2018 memang tidak sebanyak ketika triwulan II-2017 dikarenakan banyak proyek pembangunan yang sudah selesai dilakukan.

Sementara itu, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah tumbuh sebesar 7,03 persen di triwulan II-2018 dibandingkan triwulan II-2017. Pertumbuhan tersebut terutama disebabkan oleh pertumbuhan Konsumsi kolektif pemerintah mengalami. Realisasi belanja pemerintah pada triwulan II-2018 lebih besar dibandingkan realisasi di triwulan II-2017 (gambar 4).

**Gambar 4.** Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *y-on-y* Triwulan II Tahun 2018

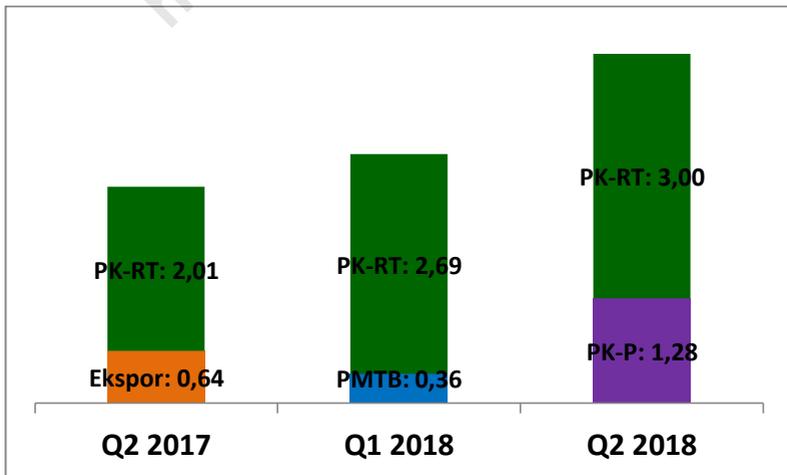


Jika dilihat berdasarkan sumber pertumbuhannya, pada triwulan II-2017 sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi berasal dari komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yaitu sebesar 2,01 persen, kemudian Ekspor Luar Negeri yaitu sebesar 0,64 persen. Pada triwulan I-2018 sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor Luar Negeri yaitu masing-masing sebesar 2,69 persen dan 0,36 persen.

Di triwulan II-2018, komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

menjadi komponen dengan sumber pertumbuhan ekonomi paling tinggi yaitu sebesar 3,00 persen. Kemudian komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah menjadi sumber pertumbuhan terbesar kedua yaitu sebesar 1,28 persen. Sumber pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki pengaruh yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh secara *y-on-y* di triwulan II-2018 (Gambar 5).

**Gambar 5.** Sumber Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *y-on-y* (persen)



### 3.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh *q-to-q*

Pertumbuhan ekonomi secara triwulanan atau *q-to-q*, merupakan pertumbuhan ekonomi yang banyak dipengaruhi oleh fenomena musiman (*seasonal*). Ekonomi Aceh pada triwulan II-2018 tumbuh sebesar 3,90 persen dibandingkan triwulan I-2018. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah merupakan komponen yang tumbuh paling tinggi pada triwulan II-2018 dibanding triwulan sebelumnya yaitu sebesar 62,14 persen. Hal tersebut dapat dipahami karena pada triwulan I-2018 merupakan awal tahun anggaran, sehingga penyerapan anggaran lebih banyak di Triwulan II-2018. Besarnya PK-P tersebut terjadi terutama pada konsumsi kolektif selama triwulan II-2018.

Komponen Ekspor Luar Negeri, LNPRT dan PK-RT pada Triwulan II-2018 dibandingkan Triwulan I-2018 mengalami pertumbuhan yaitu masing-masing sebesar 49,29 persen, 6,08 persen dan 2,66 persen. Kenaikan

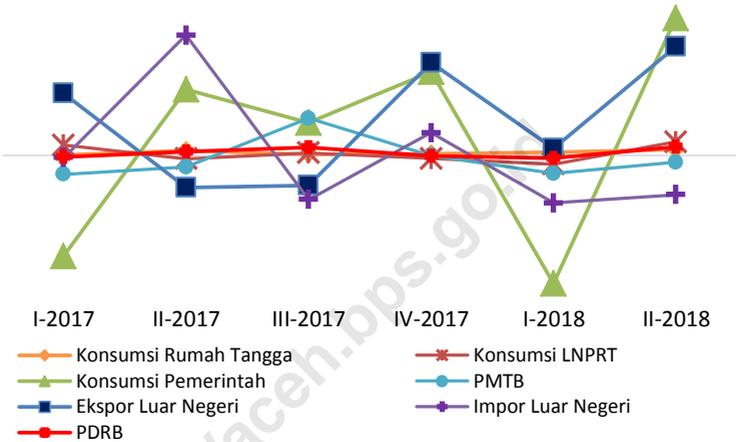
pada komponen Ekspor Luar Negeri disebabkan oleh meningkatnya ekspor pada jenis barang. Sedangkan pada komponen LNPRT kenaikan disebabkan oleh adanya pemilihan umum kepala daerah beberapa kabupaten/kota di Aceh pada triwulan II-2018. Tetapi pada komponen PK-RT kenaikan terutama disebabkan oleh meningkatnya konsumsi pakaian pada saat Hari Raya Idul Fitri yang jatuh pada triwulan II. Impor merupakan komponen pengurang dalam PDRB, sehingga semakin besar nilai Impor akan semakin besar pula pengurangan pada PDRB. Nilai Impor Luar Negeri mengalami pertumbuhan negatif sebesar 17,95 persen.

Komponen PMTB pada Triwulan II-2018 dibandingkan Triwulan I-2018 mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu sebesar 3,17 persen. Penurunan pada komponen PMTB disebabkan oleh menurunnya nilai PMTB bangunan di Triwulan II-2018 dibanding triwulan sebelumnya (gambar 6).



**Gambar 6.**

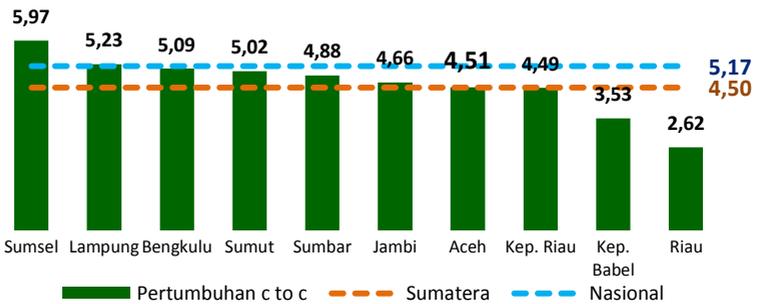
Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh q-to-q Triwulan I-2017 – Triwulan II-2018 (persen)



### 3.4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera

**Gambar 7.**

Pertumbuhan PDRB Kumulatif (c-to-c) Regional Sumatera Semester I Tahun 2018 (persen)

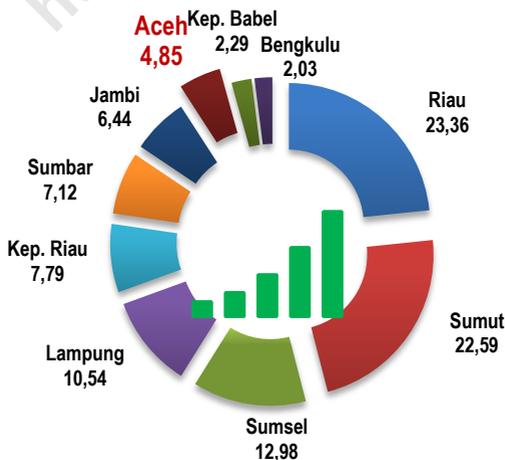


Jika dilihat berdasarkan pertumbuhan ekonomi di wilayah regional Sumatera, secara kumulatif pada semester I tahun 2018 ekonomi regional Sumatera tumbuh sebesar 4,50 persen dibanding semester I tahun 2017. Pertumbuhan ekonomi ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Nasional yang tumbuh sebesar 5,17 persen di semester I tahun 2018. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi di wilayah regional Sumatera, Sumatera

Selatan merupakan Provinsi yang mengalami pertumbuhan tertinggi selama semester I tahun 2018, yaitu sebesar 5,97 persen. Sedangkan Riau merupakan Provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi terendah se-Sumatera yaitu sebesar 2,62 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh sendiri selama semester I tahun 2018 berada pada urutan keempat terendah se-Sumatera setelah Riau, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau, yaitu sebesar 4,51 persen (gambar 7).

**Gambar 8.**

**Distribusi PDRB ADHB Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen)**



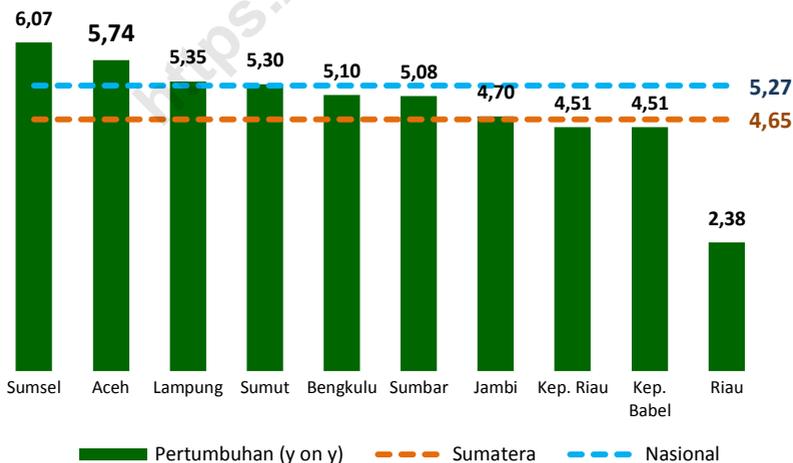
Jika ditinjau berdasarkan kontribusi dari PDRB masing-masing Provinsi di wilayah regional Sumatera terhadap PDRB total se-Sumatera, Riau dan Sumatera Utara merupakan Provinsi dengan kontribusi tertinggi yaitu masing-masing sebesar 23,36 persen dan 22,59 persen. Ini menunjukkan bahwa hampir separuh dari PDRB Regional Sumatera

triwulan II tahun 2018 berasal dari PDRB Riau dan Sumatera Utara.

Kontribusi terkecil terhadap PDRB se-Sumatera adalah Provinsi Bengkulu yaitu sebesar 2,03 persen. PDRB Aceh sendiri memiliki kontribusi sebesar 4,85 persen terhadap PDRB Sumatera pada triwulan II-2018 (gambar 8).

**Gambar 9.**

**Laju Pertumbuhan PDRB y-on-y Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen)**

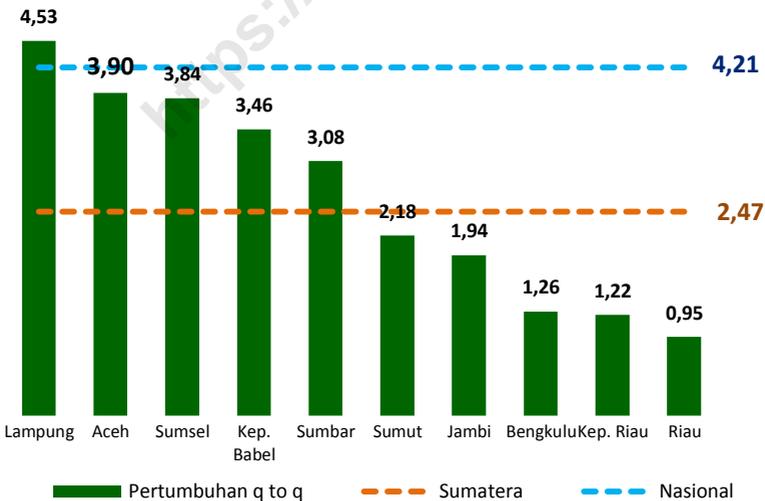


Secara *year on year (y-on-y)* pertumbuhan ekonomi regional Sumatera juga tumbuh sebesar 4,65 persen di triwulan II-2018 dibandingkan triwulan II-2017. Ekonomi Nasional juga tumbuh lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Sumatera yaitu sebesar 5,27 persen. Sumatera Selatan merupakan provinsi yang mengalami pertumbuhan tertinggi di

Sumatera yaitu sebesar 6,07 persen. Sedangkan Riau merupakan provinsi yang mengalami pertumbuhan ekonomi terendah se-Sumatera yaitu sebesar 2,38 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh secara pada triwulan II-2018 secara *y on y* tumbuh sebesar 5,74 persen dan menjadi provinsi kedua tertinggi di regional Sumatera (gambar 9).

**Gambar 10.**

**Laju Pertumbuhan PDRB *q-to-q* Regional Sumatera Triwulan II Tahun 2018 (persen)**





Secara triwulanan (*q-to-q*) pertumbuhan ekonomi regional Sumatera terpaut cukup jauh dengan pertumbuhan ekonomi Nasional, dimana ekonomi regional Sumatera pada triwulan II-2018 dibandingkan dengan triwulan I-2018 mengalami pertumbuhan sebesar 2,47 persen, sedangkan ekonomi Nasional tumbuh sebesar 4,21 persen. Lampung menjadi Provinsi yang mengalami

pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat sebesar 4,53 persen, sedangkan Riau menjadi yang terendah dengan pertumbuhan sebesar 0,95 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh secara *q to q* pada triwulan II-2018 secara *q to q* tumbuh sebesar 3,90 persen dan menjadi provinsi kedua tertinggi di regional Sumatera (gambar 10).

<https://aceh.bps.go.id>



# LAMPIRAN

<https://aceh.bps.go.id>



Tabel 1.

**PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Triliun Rupiah)**

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	22.18	22.76	24.11	24.31
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0.78	0.77	0.76	0.79
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6.04	8.29	5.57	9.10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	12.72	12.25	13.72	13.41
5. Perubahan Inventori	-0.04	-0.02	0.03	0.01
6. Ekspor Luar Negeri	0.59	0.52	0.66	0.77
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	0.51	0.75	0.56	0.45
8. Net Ekspor Antar Daerah	-6.43	-7.85	-6.93	-8.81
<b>P D R B</b>	<b>35.33</b>	<b>35.96</b>	<b>37.34</b>	<b>39.12</b>

Tabel 2.

Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut  
Pengeluaran (Triliun Rupiah)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	16.77	17.14	17.57	18.04
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0.58	0.57	0.55	0.58
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4.20	5.45	3.60	5.83
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	9.86	9.33	9.97	9.65
5. Perubahan Inventori	-0.03	-0.01	0.02	0.01
6. Ekspor Luar Negeri	0.41	0.35	0.44	0.66
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	0.29	0.45	0.31	0.26
8. Net Ekspor Antar Daerah	-2.01	-2.44	-1.37	-2.86
<b>P D R B</b>	<b>29.50</b>	<b>29.93</b>	<b>30.46</b>	<b>31.65</b>

Tabel 3.

### Laju Pertumbuhan c-to-c PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.62	3.05	4.74	4.99
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13.86	11.26	-6.06	-2.39
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.80	1.70	-14.33	-2.27
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.58	-1.41	1.06	2.22
5. Perubahan Inventori	-409.72	-397.35	-169.54	-174.39
6. Ekspor Luar Negeri	5.94	37.27	7.66	44.84
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-15.48	-1.23	6.37	-23.89
8. Net Ekspor Antar Daerah	-7.04	-21.52	-31.92	-4.96
<b>PDRB</b>	<b>3.85</b>	<b>4.20</b>	<b>3.26</b>	<b>4.51</b>

Tabel 4.

### Laju Pertumbuhan *y-on-y* PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	2.62	3.47	4.74	5.24
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	13.86	8.73	-6.06	1.34
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.80	0.15	-14.33	7.03
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	2.58	-5.31	1.06	3.45
5. Perubahan Inventori	-409.72	-368.69	-169.54	-187.33
6. Ekspor Luar Negeri	5.94	110.11	7.66	88.45
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-15.48	10.87	6.37	-43.49
8. Net Ekspor Antar Daerah	-7.04	-30.43	-31.92	17.21
<b>PDRB</b>	<b>3.85</b>	<b>4.54</b>	<b>3.26</b>	<b>5.74</b>

Tabel 5.

### Laju Pertumbuhan $q$ -to- $q$ PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
-1	-2	-3	-4	-5
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	0.10	2.17	1.46	2.66
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	4.52	-1.67	-4.10	6.08
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-45.82	29.78	-58.21	62.14
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	-8.74	-5.40	-8.29	-3.17
5. Perubahan Inventori	-544.77	-62.56	-214.62	-52.98
6. Ekspor Luar Negeri	28.12	-14.72	3.04	49.29
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-1.15	54.43	-21.76	-17.95
8. Net Ekspor Antar Daerah	-67.22	21.66	-79.08	109.45
<b>PDRB</b>	<b>-0.93</b>	<b>1.47</b>	<b>-1.24</b>	<b>3.90</b>

Tabel 6.

### Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (2010=100)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	132,23	132,79	137,21	134,80
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	133,74	133,84	138,68	135,78
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	144,03	152,16	154,86	156,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	128,93	131,27	137,61	138,93
5. Perubahan Inventori	151,63	150,08	153,69	155,65
6. Ekspor Luar Negeri	143,24	146,85	149,30	115,66
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	174,32	165,58	181,14	177,20
8. Net Ekspor Antar Daerah	320,22	321,66	507,41	307,99
<b>P D R B</b>	<b>119,77</b>	<b>120,12</b>	<b>122,58</b>	<b>123,60</b>

Tabel 7.

### Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (Persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,26	0,42	0,53	-1,76
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,99	0,08	0,62	-2,09
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-3,25	5,65	10,04	0,79
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	1,23	1,82	1,63	0,96
5. Perubahan Inventori	3,18	-1,03	2,60	1,27
6. Ekspor Luar Negeri	-5,18	2,52	5,54	-22,54
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-4,22	-5,01	7,85	-2,17
8. Net Ekspor Antar Daerah	58,85	0,45	147,43	-39,30
<b>P D R B</b>	<b>0,37</b>	<b>0,30</b>	<b>0,11</b>	<b>0,83</b>

Tabel 8.

### Distribusi Persentase Komponen Pengeluaran Terhadap PDRB Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Berlaku (Persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62,78	63,29	64,55	62,14
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	2,20	2,13	2,03	2,01
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	17,11	23,05	14,91	23,26
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	35,99	34,06	36,73	34,28
5. Perubahan Inventori	-0,12	-0,04	0,08	0,04
6. Ekspor Luar Negeri	1,67	1,44	1,78	1,96
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	1,44	2,08	1,51	1,16
8. Net Ekspor Antar Daerah	-18,19	-21,84	-18,56	-22,53
<b>P D R B</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Tabel 9.

### Sumber Pertumbuhan *y-on-y* PDRB Provinsi Aceh Menurut Pengeluaran (persen)

Komponen	2017		2018	
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan I	Triwulan II
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1,51	2,01	2,69	3,00
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,25	0,16	-0,12	0,03
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	0,54	0,03	-2,04	1,28
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	0,87	-1,83	0,36	1,08
5. Perubahan Inventori	-0,13	-0,05	0,16	0,06
6. Ekspor Luar Negeri	0,08	0,64	0,11	1,04
7. Dikurangi Impor Luar Negeri	-0,19	0,15	0,06	-0,66
8. Net Ekspor Antar Daerah	0,54	3,73	2,17	-1,40
<b>P D R B</b>	<b>3,85</b>	<b>4,54</b>	<b>3,26</b>	<b>5,74</b>

Tabel 10.

### Nilai PDRB ADHB, Distribusi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera, Triwulan II Tahun 2018

Provinsi Regional Sumatera	PDRB ADHB Q2-2018 (Triliun Rupiah)	PDRB ADHB Q2-2018 (Triliun Rupiah)	Distribusi PDRB Q2-2018 ADHB (%)	Laju Pertumbuhan (%)		
				c-to-c	y-on-y	q-to-q
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	39,12	31,65	4,85	4,51	5,74	3,90
Sumatera Utara	182,02	126,77	22,59	5,02	5,30	2,18
Sumatera Barat	57,41	40,73	7,12	4,88	5,08	3,08
Riau	188,28	118,15	23,36	2,62	2,38	0,95
Jambi	51,93	35,33	6,44	4,66	4,70	1,94
Sumatera Selatan	104,58	74,36	12,98	5,97	6,07	3,84
Bengkulu	16,35	10,96	2,03	5,09	5,10	1,26
Lampung	84,93	58,98	10,54	5,23	5,35	4,53
Kep. Bangka Belitung	18,49	13,08	2,29	3,53	4,51	3,46
Kepulauan Riau	62,80	42,80	7,79	4,49	4,51	1,22
<b>SUMATERA</b>	<b>805,90</b>	<b>552,80</b>	<b>100,00</b>	<b>4,50</b>	<b>4,65</b>	<b>2,47</b>

# DATA

**MENCERDASKAN BANGSA**

<https://aceh.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI ACEH**

Jln. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh

Telp. (0651) 23005 Fax. (0651) 33632

<http://www.aceh.bps.go.id> Email: [bps1100@bps.go.id](mailto:bps1100@bps.go.id)



9 772502 088008